

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan anak menjadi masalah utama di negara ini, dimana masalah gizi merupakan masalah yang mempengaruhi kesehatan masyarakat kita. Derajat kesehatan anak sebagai penerus sangat mencerminkan kesehatan bangsa dan negara. Selain itu terdapat juga masalah lain yaitu masalah perkembangan dan pertumbuhan bayi yang sebagian besar dipengaruhi oleh jumlah ASI yang diperoleh dari ibu serta kandungan gizi yang ada didalamnya (Sari, 2015). Disamping itu, indikator yang mencerminkan kondisi mortalitas, status gizi dan morbiditas yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat di Indonesia kedua adalah angka kematian ibu (AKI) (Tanjung, N., *et al.*, 2014).

Sekitar 4 juta dari 136 juta bayi berumur dibawah 28 hari meninggal setiap tahunnya di seluruh dunia. Dimana tindakan Inisiasi menyusui dini dalam 1 jam pertama dapat menyelamatkan kurang dari 1 juta bayi. Disatu sisi, di Indonesia masyarakatnya mengabaikan pentingnya ASI sebagai pencegahan penyakit alergi dan infeksi. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa pemberian ASI di Indonesia menurun hingga 39.5 persen pada tahun 2006-2008 (Juliastuti, 2011). Sedangkan berdasarkan SDKI 2012, angka kematian ibu (AKI) 359/100.000 kelahiran hidup dimana angka ini melonjak dari tahun 2007 yaitu 228/100.000 kelahiran hidup (Tanjung, N., *et al.*, 2014).

Menurut *United Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) dalam rangka menurunkan angka kematian dan kesakitan anak, sebaiknya anak diberi ASI selama kurang lebih 6 bulan lamanya. Setelah anak umur 6 bulan diperbolehkan dalam pemberian makanan padat, dan dalam jangka waktu tersebut masih diperbolehkan memberi ASI sampai anak berumur 2 tahun. Penganjuran ASI eksklusif yaitu beberapa bulan pertama dikarenakan ASI mengandung banyak gizi yang dibutuhkan pada usia tersebut. Karena dalam usia tersebut anak mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap berbagai penyakit akibat organisme asing, sehingga anak butuh pengenalan dini dengan gizi yang cukup yaitu dengan ASI (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Dunia kedokteran selalu berupaya menemukan metode yang tepat untuk mengurangi nyeri saat peralihan berlangsung dimana ada banyak metode farmakologi maupun non farmakologi. Dimana dalam metode itu terdapat beberapa hal yang penting yaitu kemudahan, keamanan dan jaminan teradap homeostasis janin. Kemudian dikenal metode yang hampir tidak memiliki efek samping terhadap janin maupun ibu dibandingkan dengan metode lainnya, metode ini disebut metode ILA. Metode ILA (*Intrathecal Labor analgesia*) merupakan metode anestesi spinal pada ruang subarachnoid, tindakannya yaitu dengan cara penyuntikan obat anestesi regional ke ruang *intrathecal* (Punggung bagian bawah) ibu yang diberikan diatas pembukaan 4 cm (Tanjung, N., *et al.*, 2014). Bupivacaine adalah anastesi lokal golongan amino amida yang paling banyak digunakan untuk anestesi spinal. Potensi bupivacaine 3-4 kali lebih kuat daripada mepivakain serta 8 kali dari prokain. Lama kerjanya 2-3 kali lebih lama dibandingkan mepivakain sekitar 90-180 menit (Totok, K., Didik, T., Marthunus D., 2017).

Dengan mengetahui hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin , mengingat begitu pentingnya produksi ASI bagi anak. Maka diharapkan dapat menjadikan bahan analisa dan evaluasi terhadap langkah dan kebijaksanaan yang telah dan akan ditempuh pada saat seorang ibu ingin bersalin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas disusun permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah Adakah hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Umum**

Untuk mengetahui adanya hubungan efek analgesik melalui metode ILA (*Intrathecal Labor Analgesia*) dengan kelancaran ASI pada pasien bersalin di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

### 1.3.2 Khusus

1. Untuk mengetahui adanya efek analgesik melalui metode ILA pada pasien bersalin.
2. Untuk mengetahui jumlah produksi asi pada pasien bersalin yang mendapatkan analgesik melalui metode ILA.

### 1.4 Manfaat

1. Manajemen Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik akan memperoleh informasi mengenai efek analgesik terhadap ASI.
2. Menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang persalinan dengan analgesik melalui metode ILA.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan bagi peneliti dalam menerapkan suatu metode penelitian.
4. Sebagai bahan data dan dasar acuan untuk penelitian selanjutnya.

